

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. Penyakit ini dapat disebut *artefisial* karena timbulnya karena lingkungan pekerjaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja seperti golongan fisik, golongan kimia, golongan infeksi, golongan psikologis dan golongan fisiologis (Anies, 2005). Di lingkungan PT. Albasi Karanglayung Indonesia terdapat gangguan kesehatan akibat kombinasi faktor kerja yang sering muncul karena dorongan dari lingkungan kerja yang dapat memicu psikologis yang dapat menimbulkan stress dan gaya hidup yang dapat dipengaruhi oleh pekerjaan.

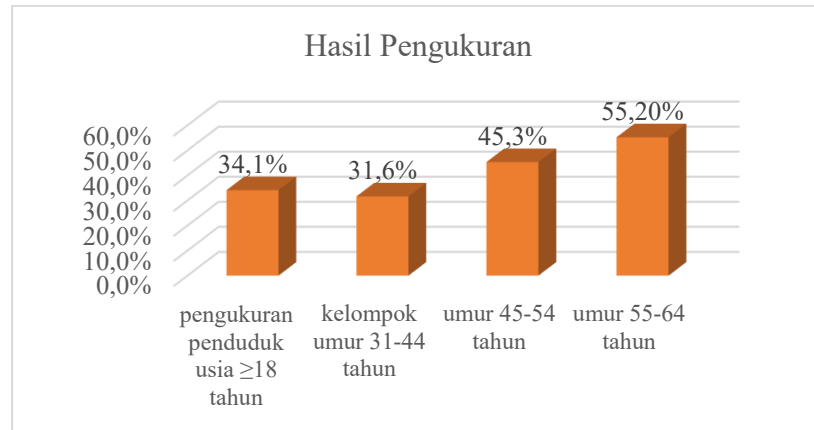
Masalah kesehatan yang dapat muncul di lingkungan kerja adalah penyakit tidak menular. Penyakit menular dapat muncul khususnya di lingkungan industri karena terdapat kombinasi antara paparan proses kerja, tekanan pekerjaan, yang dapat disertai dengan perubahan gaya hidup pekerja yang dapat berlangsung dalam jangka yang panjang sehingga berisiko meningkatkan gangguan kesehatan, salah satunya adalah penyakit hipertensi. Hipertensi disebut sebagai *silent killer* dan merupakan kondisi yang sangat serius dan menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan, seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan lainnya (WHO, 2025). Hipertensi merupakan faktor risiko penyakit atau kematian dari penyakit kardiovaskular. Hipertensi didefinisikan berdasarkan ambang batas untuk tekanan darah

sistolik ≥ 140 mmHg dan atau diastolik ≥ 90 mmHg (Pradono et al., 2020). Faktor risiko hipertensi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor risiko yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah (Saimi & Sartika, 2024).

Berdasarkan penelitian (Jumara dkk., 2025) status merokok yang dialami responden berhubungan dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian (Maulidina dkk., 2019) terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian (Wulandari dkk., 2025) menunjukkan bahwa stress memiliki hubungan signifikan dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian (Akbar dkk., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan pola makan yang buruk meliputi konsumsi garam dan lemak dengan tingkat hipertensi. Berdasarkan penelitian (Safitri & Muwakhidah, 2023) terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian (Ningtyas, 2024) terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian hipertensi.

Secara global data hipertensi dapat diperkirakan 1,28 miliar orang menderita hipertensi sekitar 32% pada perempuan dan 34% pada laki-laki, sebagian besar penderita di negara yang berpendapatan rendah dan menengah. Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab terhadap sekitar 10 juta kematian setiap tahun (WHO, 2025a) . Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2024 diperkirakan 1,4 miliar di Papua sebanyak 22,2 % dan Kalimantan sebanyak 44,1% orang dewasa berusia 30-79 tahun menderita hipertensi (WHO, 2025). Didapatkan hasil pengukuran kelompok

umur yang menderita hipertensi dan juga didapatkan data faktor-faktor risiko yang menyebabkan hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2025).



Gambar 1. 1 Hasil Pengukuran Usia

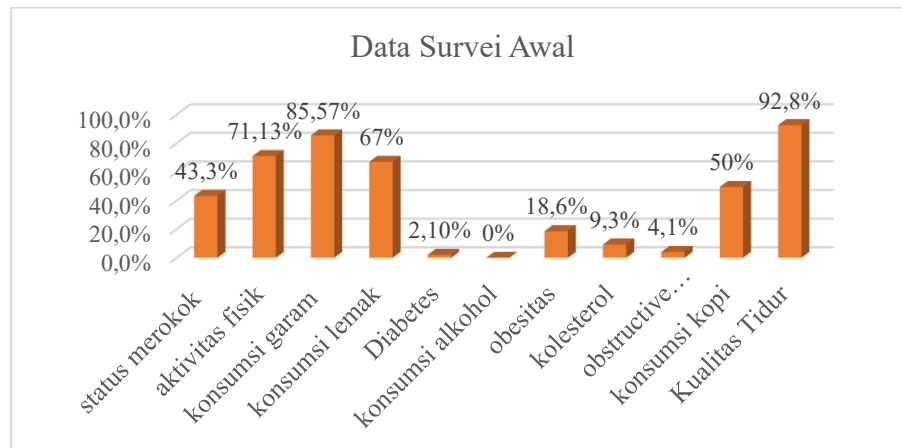


Gambar 1. 2 Pengukuran Faktor Risiko Hipertensi

Prevalensi penyakit hipertensi akibat kerja di Indonesia cukup tinggi, dengan studi menunjukkan angka sekitar 15,1% hingga mencapai 37% pada sektor informal. Faktor risiko utama meliputi stress kerja (tekanan lingkungan kerja atau beban kerja berlebih) dan sistem shift kerja pada pekerja shift malam, kurang aktivitas fisik, obesitas, merokok dan paparan bising yang ditimbulkan dari proses kerja (Harianto & Pratomo, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan pada tahun 2024 dalam periode satu tahun jumlah

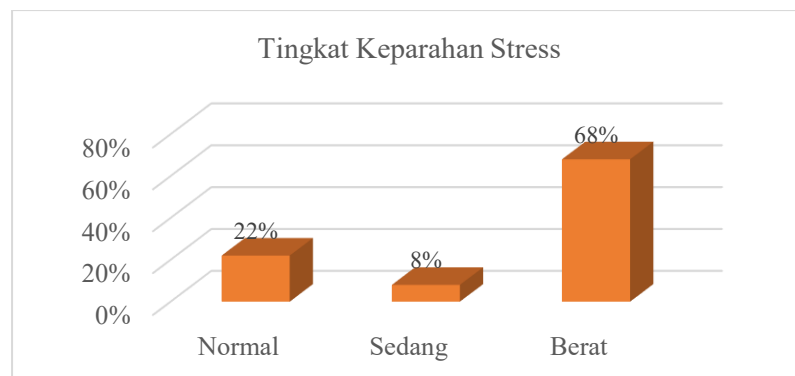
penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan dan terdiagnosa hipertensi di Provinsi Jawa Barat mencapai 39,6% dengan menempati urutan ke-2 tertinggi di nasional yang terdapat sekitar 3.212.072 jiwa dari rentang tahun 2019-2025 (Open Data Jabar, 2025). Menurut data Dinas Kesehatan Ciamis, 2023 banyak penderita hipertensi berusia ≥ 15 pasien hipertensi mendapatkan pelayanan yang sudah terdiagnosis yaitu sebesar 95,7%.

PT. Albasi Karanglayung Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri kayu untuk menghasilkan produk *barecore*. *Barecore* merupakan papan inti kayu yang terbuat dari potongan-potongan kayu kecil yang direkatkan dan disusun menjadi satu lembar papan yang biasa digunakan untuk bahan dasar pembuatan *furniture*. PT. Albasi Karanglayung Indonesia rutin melakukan pemeriksaan kesehatan berkala setiap 6 bulan sekali, survei awal telah dilakukan dengan berdasarkan data kesehatan pekerja bahwa terdapat 234 pekerja yang mengikuti pemeriksaan kesehatan, dengan pekerja terdiagnosa hipertensi yaitu sebanyak 97 pekerja. Survei awal telah dilakukan pada kelompok kasus tanggal 8 Oktober 2025 dan berdasarkan data kesehatan pekerja bahwa telah dilakukan pemeriksaan kesehatan berkala pada tanggal 13 Februari 2025 dan terdapat 97 pekerja yang terdiagnosa hipertensi. Berdasarkan Survei awal terhadap 97 pekerja yang terdiagnosa hipertensi dengan menggunakan kuesioner dan data kesehatan diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 1. 3 Data Survei Awal pada Pekerja

Berdasarkan survei awal di dapatkan pekerja dengan status merokok 43,3%, aktivitas fisik yang kurang 71,13%, konsumsi garam 85,57%, konsumsi lemak 67%, diabetes 2,10%, konsumsi alkohol 0%, obesitas 18,6%, kolesterol 9,3%, dan *obstructive sleep apnea* 4,1% dan konsumsi kopi 50%, kualitas tidur pada pekerja 92,8%



Gambar 1. 4 Tingkat Keparahsan Stress pada Pekerja

Berdasarkan survei awal tingkat keparahan stress pada pekerja di PT Albasi Karanglayung Indonesia bahwa 22% pekerja normal, 8% stress ringan dan 68% pekerja mengalami stress berat.

Berdasarkan data kesehatan dan survei awal yang telah dilakukan maka variabel yang menjadi objek penelitian adalah status merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak, obesitas dan stress, konsumsi kopi dan kualitas tidur pada pekerja. Bekerja di lingkungan industri yaitu banyak menimbulkan masalah kesehatan, salah satunya adalah penyakit tidak menular yaitu hipertensi yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja seperti kebisingan dan shift kerja yang dapat menyebabkan terganggunya pola tidur sehingga menyebabkan kualitas tidur yang buruk, pergantian shift kerja dilakukan setiap satu minggu sekali, Berdasarkan karakteristik lingkungan di PT. Albasi Karanglayung Indonesia yang berpengaruh pada penyakit hipertensi sehingga pekerja rentan terkena hipertensi yaitu dari gaya hidup dan perilaku konsumsi yang mengandung garam, lemak, frekuensi konsumsi kopi, sistem shift kerja yang dapat mengganggu kualitas tidur pekerja dan stress karena beban kerja fisik yang berat, karena adanya target produksi. Pentingnya perhatian terhadap masalah kesehatan di lingkungan kerja karena dampaknya terhadap individu dan juga berpengaruh kepada efektivitas perusahaan seperti banyak pekerja yang izin karena sakit sehingga efektivitas pekerjaan menjadi kurang maksimal sehingga target produksi perusahaan tidak tercapai. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja PT Albasi Karanglayung Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai lingkungan kerja dan gaya hidup para pekerja. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Industri *Barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia". Topik penelitian ini dipilih karena hipertensi merupakan penyakit yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dari faktor individu atau faktor lingkungan kerja, oleh karena itu penting untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja di industri tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* di PT. Albasi Karanglayung Indonesia

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan status merokok dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia.
- b. Menganalisis hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia.
- c. Menganalisis hubungan konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia.

- d. Menganalisis hubungan konsumsi lemak dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia.
- e. Menganalisis hubungan stress dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia.
- f. Menganalisis hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia.
- g. Menganalisis hubungan kualitas tidur dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* PT. Albasi Karanglyung Indonesia.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan yang diteliti yaitu tentang faktor- faktor yang berisiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja industri *barecore* di PT. Albasi Karanglayung Indonesia.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kasus kontrol.

3. Lingkup Tempat

Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan industri *barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah pekerja industri *barecore* PT. Albasi Karanglayung Indonesia.

5. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2026

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pekerja di industri, instansi perusahaan, instansi pendidikan, dan peneliti.

1. Bagi Pekerja Industri

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dan memberikan pengetahuan, khususnya dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi sedini mungkin.

2. Bagi PT. Albasi Karanglayung Indonesia

Memberikan gambaran kondisi kesehatan pekerja khususnya terakit prevalensi dan faktor-faktor risiko hipertensi di lingkungan kerja. Dan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam merancang program promosi kesehatan di tempat kerja.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi dalam bidang kesehatan kerja dan epidemiologi penyakit tidak menular, khususnya hipertensi pada pekerja industri.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan epidemiologi penyakit tidak menular, serta sebagai referensi tambahan untuk perbandingan penelitian selanjutnya.